

# PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SURAKARTA

Hernawati Pramesti

Endang Satyawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Surakarta

Jl. Monginsidi No. 36-38 Surakarta

[hernawatipram@gmail.com](mailto:hernawatipram@gmail.com)<sup>1</sup>

[dx.doi.org/10.21460/jrak.2023.191.443](https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.443)

## ABSTRACT

The problem to be answered is how the students' perceptions of the professionalism of accounting lecturers in private universities in Surakarta. This study uses a survey method. The population includes all university students in Surakarta. The research sample was taken using purposive sampling method and convenience sampling. Data collection through questionnaires and collected as many as 40 sheets. In this study, lecturers' professionalism was measured using 4 professionalism factors, namely skills, knowledge, attitudes, and ethics. Hypothesis analysis was carried out by proportion analysis, score analysis, and Chi-Square analysis. The results of the analysis show that the null hypothesis is accepted, namely the Student's Perception of the Professionalism of Accounting Lecturers in Private Universities in Surakarta is good.

**Keywords:** *perception, professionalism, expertise, attitude and ethics.*

## ABSTRAK

Masalah yang hendak dicari jawabannya adalah bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi di lingkungan Perguruan Tinggi swasta di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi mencakup seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi di Surakarta. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner dan yang terkumpul sebanyak 40 lembar. Dalam penelitian ini profesionalisme dosen diukur dengan menggunakan 4 faktor profesionalisme yaitu *skill, knowledge, attitude, dan ethics*. Analisis hipotesis dilakukan dengan analisis proporsi, analisis skor, dan analisis *Chi-Square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa, hipotesis nol diterima yaitu Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta baik.

**Kata kunci:** *persepsi, profesionalisme, keahlian, sikap dan etika*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya di Surakarta semakin terus bertambah terlihat dari jumlah lembaga pendidikan tinggi baik akademi maupun perguruan tinggi yang

membuka program pendidikan. Hal ini juga dirasakan oleh banyak pihak baik mahasiswa, pengguna jasa, maupun pihak perguruan tinggi.

Peningkatan persaingan usaha yang semakin tajam menuntut kesiapan dan keahlian sumber daya yang berkualitas. Keahlian

manusia sebagai sumber daya utama merupakan modal penting guna menghadapi persaingan yang ketat di berbagai bidang baik dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional. Dosen (profesi pendidik) merupakan bagian penting dalam tanggungjawab profesi. Tak heran jika seorang pendidik seringkali di pandang sebagai “ibu kandung” dari berbagai profesi. Akan tetapi bukan rahasia lagi bahwa selama ini profesi pendidik masih menghadapi berbagai masalah lain. Bahkan dikalangan profesi pendidik seringkali di nilai sangat rawan dan rapuh terhadap perkembangan dunia masa kini.

Perkembangan yang demikian cepat terjadi memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Ketua Kompartemen Akuntan Pendidik IAI, Zaki Baridwan, mengatakan bahwa pendidikan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas kompetitif. Oleh sebab itu diperlukan dosen yang memiliki profesionalisme yang baik. Keberadaan dosen sebagai pendidik yang profesional mutlak diperlukan. Mengingat hal itu, sangat penting dan perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen. Paling tidak hal ini akan menjadi batu ujian bagi pihak-pihak terkait untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan.

Studi tentang profesionalisme ini pertama kali dilakukan oleh Mas’ud Machfoed (1999). Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di universitas negeri maupun swasta, baik di Jawa maupun di luar Jawa kurang memiliki profesionalisme yang memadai. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Persepsi**

Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau

informasi ke otak manusia, melalui persepsi manusia kemudian dihubungkan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Robbins (2003) mendeskripsikan persepsi merupakan kesan yang diperoleh seseorang melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi menurut Kotler (2017), persepsi yaitu suatu proses seorang individu memilih, mengorganisir, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia. Kotler juga sependapat dengan para ahli lain bahwa persepsi dibatasi oleh proses selektif sehingga seseorang dapat mempunyai persepsi yang berbeda terhadap obyek. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses yang merupakan aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta memberikan penilaian terhadap obyek tertentu. Persepsi dalam penelitian ini diasumsikan sebagai pengamatan dan penilaian mahasiswa terhadap suatu hal yaitu profesionalisme dosen akuntansi.

### **Definisi Profesionalisme**

Menurut Sedarmayanti (2011) profesionalisme merupakan suatu pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai motor yang efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecekapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektifitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab.

Profesionalisme adalah suatu kualitas yang harus dimiliki oleh setiap pemegang profesi yang baik (Rosvani dalam Aprilarasati, 2003). Definisi tersebut memberi suatu tekanan akan adanya kualitas yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang ingin menjadi profesional. Kualitas dalam definisi diatas ditetapkan oleh organisasi profesi dan wajib dipatuhi oleh setiap anggota profesi, supaya terdapat suatu keseragaman dalam hal kualitas jasa yang dihasilkan profesi dan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diserahkan oleh profesi.

Profesionalisme diartikan sebagai sikap dari seorang profesional. Di bidang pendidikan akuntansi, Novin dan Tucker, dalam Meylani (2003:29) mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakteristik (*characteristics*). Novin dan Tucker memberikan suatu gambaran bahwa untuk menjadi akuntan akademisi maupun praktisi pada tingkat profesional yang memadai, maka mereka harus menguasai hal-hal tersebut.

### **Definisi Keahlian (*Skill*)**

Keahlian adalah minat atau bakat yang harus dimiliki oleh individu, dengan keahliannya memungkinkan individu tersebut dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik serta hasil yang maksimal, salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang tertentu, (Wardani,2010). Sedangkan Novin dan Tucker dalam Meylani (2003), mendefinisikan keahlian (*skill*) sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan atau kemahiran di suatu ilmu yang dimiliki oleh akuntan.

### **Definisi Pengetahuan (*Knowledge*)**

Definisi pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) adalah pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Sedangkan menurut Novin dan Tucker dalam Meylani (2003), pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan atau pemahaman seorang akuntan terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan demikian pengetahuan merupakan kepandaian atau pemahaman seseorang terhadap segala sesuatu. Sedangkan menurut Novin dan Tucker dalam Meylani (2003), pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan atau pemahaman seorang akuntan terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan akuntansi.

Seorang akuntan dituntut untuk menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi, seperti: standar profesionalisme

akuntan, etika dan tanggung jawab profesional, sejarah profesi akuntan dan pemikiran akuntansi, standar akuntansi keuangan dan lain-lain. Penguasaan terhadap berbagai pengetahuan tersebut dapat membantu akuntan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme.

### **Definisi Sikap (*Attitude*)**

Definisi sikap (*attitude*) menurut Sarwono (2012) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Kotler dan Keller (2008) mengatakan sikap sebagai, evaluasi dalam waktu lama tentang yang disukai atau tidak disukai seseorang, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan terhadap beberapa objek atau ide. Simamora (2002), sikap adalah cara kita berpikir, merasa dan bertindak melalui aspek di lingkungan seperti toko retail, program televisi, atau produk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon dari seseorang individu untuk berpendapat baik setuju maupun tidak setuju, suka atau tidak suka, dan bertingkah laku terhadap suatu obyek, orang, maupun peristiwa. Sikap seseorang tercermin dari kecenderungan perilakunya dalam menghadapi suatu situasi lingkungan yang berhubungan dengannya, seperti; orang lain, atasan, bawahan, maupun lingkungan kerja.

### **Definisi Etika Profesi**

Profesi akuntan, khususnya akuntan pendidik, sebagaimana profesi-profesi yang lain seperti arsitek, ahli hukum, dokter, dan lain-lain, sudah diakui sebagai suatu profesi. Hal ini terjadi karena profesi akuntan pendidik telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai suatu profesi. Menurut Weylend dalam Ristina (2002), alasan etika diperlukan dalam suatu profesi adalah:

- a. Para profesi akan lebih memperhatikan aspek moral dalam pekerjaan mereka.
- b. Sebagai suatu alat referensi manajemen yang akan menanamkan nilai-nilai etika.
- c. Anggota-anggota profesi akan bertindak dalam standar yang benar.

## PENGEMBANGAN HISTORIS

H<sub>0</sub> :Persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi di lingkungan perguruan tinggi swasta di Surakarta baik.

H<sub>1</sub> :Persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi di lingkungan perguruan tinggi swasta di Surakarta kurang baik.

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi di Surakarta. Penentuan sampel dilakukan sesuai dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memiliki kriteria sebagai berikut: Responden adalah seluruh mahasiswa jenjang studi S1-Reguler yang telah menempuh lebih dari empat semester, yang masih aktif dan tidak sedang cuti. Alasan sampel adalah: Mahasiswa yang sudah menempuh lebih dari empat semester dianggap telah cukup mengenal obyek (dosen), sehingga diharapkan dapat memberikan penilaian yang tepat tentang obyek serta untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga, dalam hal pembagian dan pengumpulan kembali kuesioner.

### Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profesionalisme, sedangkan variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan untuk penelitian ini variabel independennya adalah *skill*, *knowledge*, *attitude*, dan *ethics*. Profesionalisme dosen akuntansi akan diukur melalui 4 faktor pembentuk profesionalisme sebagai berikut:

1. *Skill* (pernyataan mengenai keahlian dosen), di wakili 6 item pernyataan, yang akan dinilai dengan *a five-point Likert scale*, mulai dari Kurang Sekali (KS) = 1, Kurang (K) = 2, Cukup (C) = 3, Baik (B) =4, dan Baik Sekali (BS) = 5.

2. *Knowledge* (pernyataan mengenai ilmu pengetahuan yang dikuasai dosen), diwakili 4 item pernyataan, yang akan dinilai dengan *a five-point Likert scale*, mulai dari Kurang Sekali (KS) = 1, Kurang (K) = 2, Cukup (C) = 3, Baik (B) = 4, dan Baik Sekali (BS) = 5.
3. *Attitude* (pernyataan mengenai sikap dosen), diwakili 5 item pernyataan, yang akan dinilai dengan *a five-point Likert scale*, mulai dari Kurang Sekali (KS) = 1, Kurang (K) = 2, Cukup (C) = 3, Baik (B) = 4, dan Baik Sekali (BS) = 5.
4. *Ethics* (pernyataan mengenai tindakan etis dosen), diwakili 5 item pernyataan, yang akan dinilai dengan *a five-point Likert scale*, mulai dari Kurang Sekali (KS) = 1, Kurang (K) = 2, Cukup (C) = 3, Baik (B) = 4, dan Baik Sekali (BS) = 5.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Kualitas Data

Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *valid* dan kurang *reliable*. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS.

##### a. Uji Validitas

Teknik pengujian ini memakai metode korelasi *product moment* Pearson, yaitu dengan mencari koefisien korelasi antara skor suatu pernyataan dengan skor totalnya. Angka korelasi yang dihasilkan dibandingkan dengan *Critical Value* (*r* tabel), jika hasil korelasi menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai *r* tabel maka suatu pernyataan dianggap valid. Tingkat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kuat lemahnya korelasi, angka korelasi diatas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedang di bawah 0,5 korelasi lemah (Singih Santoso, 2002).

##### b. Uji Reliabilitas

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah koefisien *Cronbach – Alpha*. Besarnya nilai *alpha* yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks dibawah

ini (Suhaersini dalam Aprilarasati, 2003: 41) :

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah, dan

< 0,200 : sangat rendah.

## 2. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis akan dilakukan dengan analisis statistik yaitu analisis proporsi, analisis skor, dan terakhir dengan uji statistik *Chi-Square* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Seorang responden dianggap memiliki persepsi yang baik jika jawaban yang diberikan dalam kuesioner adalah Baik Sekali, Baik, atau Cukup, sedangkan untuk jawaban Kurang atau Kurang Sekali, maka responden tersebut dianggap memiliki persepsi yang kurang baik terhadap suatu faktor tertentu.

Dalam uji statistik *Chi-Square* akan dilihat nilai *Chi-Square* ( $X^2$ ) hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* ( $X^2$ ) tabel. Jika nilai  $X^2$

hitung lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel maka tidak ada perbedaan antara proporsi jawaban responden, artinya bahwa jawaban responden terdistribusi secara merata, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa responden cenderung memiliki persepsi tertentu terhadap suatu faktor. Sebaliknya apabila nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel maka ada perbedaan antara proporsi jawaban responden, sehingga dapat dikatakan bahwa responden cenderung memiliki persepsi tertentu terhadap suatu faktor.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Diketahui nilai  $r$  tabel untuk sampel sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312 sehingga pernyataan dianggap valid jika  $r$  hitung > 0,312. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Uji Validitas Faktor I (*Skill*)**

Item	r hitung	r tabel	Status
1	0,633	0,312	Valid
2	0,622	0,312	Valid
3	0,764	0,312	Valid
4	0,713	0,312	Valid
5	0,634	0,312	Valid
6	0,561	0,312	Valid

**Tabel 2**

**Hasil Uji Validitas Faktor II (*Knowledge*)**

Item	r hitung	r tabel	Status
7	0,749	0,312	Valid
8	0,759	0,312	Valid
9	0,608	0,312	Valid
10	0,726	0,312	Valid

**Tabel 3**

**Hasil Uji Validitas Faktor III (*Attitude*)**

Item	r hitung	r tabel	Status
11	0,743	0,312	Valid
12	0,636	0,312	Valid
13	0,742	0,312	Valid
14	0,723	0,312	Valid
15	0,688	0,312	Valid

**Tabel 4**

**Hasil Uji Validitas Faktor IV (*Ethics*)**

Item	r hitung	r tabel	Status
16	0,705	0,312	Valid
17	0,767	0,312	Valid
18	0,811	0,312	Valid
19	0,758	0,312	Valid
20	0,818	0,312	Valid

Pada tabel 1 – 4 di atas terlihat bahwa hasil analisis pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan bahwa semua item pernyataan bersifat valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Angka korelasi berkisar diatas 0,5 artinya bahwa korelasi yang terjadi cukup kuat. maka dapat disimpulkan pula bahwa semua pernyataan tersebut berkorelasi secara signifikan.

**2. Uji Reliabilitas**

Pada penelitian ini 20 item pernyataan yang telah diuji validitasnya ternyata semuanya valid. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah koefisien *alpha* (*Cronbach's Alpha*), yang semakin tinggi koefisien *alpha*-nya maka semakin baik data yang digunakan. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Faktor	Alpha	Status	Tingkat Reliabilitas
<i>Skill</i>	0,7250	Reliabel	Tinggi
<i>Knowledge</i>	0,6748	Reliabel	Tinggi
<i>Attitude</i>	0,7422	Reliabel	Tinggi
<i>Ethics</i>	0,8299	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap item pernyataan pada faktor I, II, dan III menunjukkan koefisien *alpha* masing-masing sebesar 0,7250, 0,6748, dan 0,7422. Hal ini menunjukkan data atau instrumen yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hasil uji reliabilitas item pernyataan faktor IV menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,8299. Artinya seluruh pernyataan faktor *ethics* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan dengan melihat proporsi jawaban responden pada tiap pernyataan. Setelah itu dilihat skor total tiap faktor dengan menjumlahkan skor seluruh pernyataan pada faktor tersebut untuk melihat persepsi responden secara umum terhadap faktor tersebut. Terakhir dilakukan analisis statistik menggunakan metode *Chi-Square*.

**a. Faktor I (Skill/Keahlian Dosen)**

Faktor I terdiri 6 pernyataan. Distribusi skala Likert faktor I adalah:

**3. Analisis Hipotesis**

**Tabel 6**  
**Distribusi Skala Likert Faktor I**

Item	BS	B	C	K	KS
1	3	18	11	8	0
2	2	15	22	1	0
3	1	19	16	4	0
4	1	7	27	5	0
5	1	23	15	1	0
6	2	14	22	2	0
TOTAL	10	96	113	21	0

Hasil penskoran untuk faktor I adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Skor Faktor I**

Item	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maksimum
X1	137	40	200
X2	138	40	200
X3	137	40	200
X4	124	40	200
X5	144	40	200
X6	136	40	200
TOTAL	816	240	1200

Faktor I memperoleh skor total 816 sedangkan skor maksimumnya adalah 1200. Skor rata-ratanya sebesar 3,4 (816:240). Skor ini cukup tinggi akan tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan terutama oleh pernyataan nomor 4 dimana terdapat 27 orang (67,5%) menyatakan Cukup (C), dan 5 orang (12,5%) menyatakan Kurang (K) pada pernyataan mengenai kemampuan dosen berkomunikasi dalam bahasa asing (Inggris). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

responden mempunyai persepsi yang baik terhadap faktor *skill/keahlian* dosen.

Untuk mendukung kesimpulan tersebut dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan alat analisis *Chi-Square*. Pada uji *Chi-Square* diketahui apakah jawaban yang diberikan responden terdistribusi secara merata atau setiap kemungkinan jawaban memiliki distribusi yang sama. Analisis *Chi-Square* untuk faktor I adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Analisis *Chi-Square* Faktor I**

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	10	60	-50
B	96	60	36
C	114	60	54
K	20	60	-40
TOTAL	240	240	

Jawaban responden pada faktor I memperlihatkan bahwa distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 220 dari total 240 atau sebesar 91,67%. Ingin diketahui apakah angka sebesar itu cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Hasil analisis *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$Df = 4 - 1$$

$$= 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X2_{tabel} = 7,814$$

$$X2_{hitung} = 138,533$$

Perhitungan statistik menghasilkan  $X2$  sebesar 138,533. Angka ini lebih besar dari nilai  $X2$  tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan jawaban responden tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa

responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor I.

**b. Faktor II (*Knowledge/Ilmu Pengetahuan yang dikuasai Dosen*)**  
Faktor II terdiri dari 4 item pernyataan. Distribusi Skala Likert faktor II adalah:

**Tabel 9**  
**Distribusi Skala Likert Faktor II**

Item	BS	B	C	K	KS	TOTAL
7	3	18	16	3	0	40
8	2	24	11	3	0	40
9	1	21	15	3	0	40
10	3	12	22	3	0	40
TOTAL	9	75	64	12	0	160

Hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor II adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Skor Faktor II**

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maksimum
X7	141	40	200
X8	145	40	200
X9	140	40	200
X10	135	40	200
TOTAL	561	160	800

Skor total yang diperoleh faktor II mencapai angka 561 sedangkan skor maximumnya adalah 800. Skor rata-ratanya sebesar 3,5 (561:160). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh juga masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan oleh pernyataan nomor 10 dimana terdapat 22 orang (55%) menyatakan Cukup (C), pada

pernyataan mengenai manfaat mata kuliah yang diberikan dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *knowledge/ilmu pengetahuan yang dikuasai dosen akuntansi*.

Analisis *Chi-Square* untuk pernyataan-pernyataan pada faktor II sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Analisis *Chi-Square* Faktor II**

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	9	40	-31
B	75	40	35
C	64	40	24
K	12	40	-28
TOTAL	160		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 148 dari total 160 atau sebesar (92,5%). Apakah angka tersebut cukup

memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor II:

$$\begin{aligned}
 Df &= 4 - 1 \\
 &= 3 \\
 \alpha &= 0,05 \\
 X2_{tabel} &= 7,814 \\
 X2_{hitung} &= 88,650
 \end{aligned}$$

Perhitungan statistik menghasilkan  $X^2$  sebesar 88,650. Angka ini lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan

statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *knowledge/ilmu* pengetahuan yang dikuasai dosen.

- c. **Faktor III (Attitude/Sikap Dosen)**  
 Faktor III terdiri dari 5 item pernyataan. Distribusi Skala Likert faktor III adalah:

**Tabel 12**  
**Distribusi Skala Likert Faktor III**

Item	BS	B	C	K	KS	TOTAL
11	3	14	15	8	0	40
12	1	14	21	4	0	40
13	0	10	24	6	0	40
14	7	15	14	4	0	40
15	1	16	19	4	0	40
TOTAL	12	69	93	26	0	200

Hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor III adalah:

**Tabel 13**  
**Skor Faktor III**

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maksimum
X11	132	40	200
X12	132	40	200
X13	124	40	200
X14	145	40	200
X15	134	40	200
TOTAL	667	200	1000

Skor total yang diperoleh mencapai angka 667 sedangkan skor maximumnya adalah 1000. Skor rata-ratanya sebesar 3,335 (667:200). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan oleh pernyataan nomor 13 dimana terdapat 24 orang (55%) menyatakan Cukup (C) dan 6 menyatakan Kurang (K) pada pernyataan mengenai upaya dosen untuk selalu mengaitkan mata kuliah yang diampu dengan mata kuliah lain.

Hal ini menyebabkan skor yang diperoleh pada pernyataan nomor 13 tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor III juga berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *attitude/sikap* dosen.

Analisis *Chi-Square* pada faktor III sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Analisis *Chi-Square* Faktor III**

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
-------------------	----------	----------	----------

BS	12	50	-38
B	69	50	19
C	93	50	43
K	26	50	-24
TOTAL	200		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 174 dari total 200 atau sebesar (87%). Apakah angka tersebut cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor III:

$$Df = 4 - 1 = 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X2_{tabel} = 7,814$$

$$X2_{hitung} = 84,600$$

Perhitungan statistik menghasilkan  $X^2$  sebesar 84,600. Angka ini lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *attitude*/sikap dosen.

**d. Faktor IV (*Ethics*/Tindakan Etis Dosen)**

Faktor IV terdiri dari 5 item. Distribusi Skala Likert faktor IV adalah:

**Tabel 15**  
**Distribusi Skala Likert Faktor IV**

Item	BS	B	C	K	KS	TOTAL
16	2	22	13	3	0	40
17	4	15	19	2	0	40
18	3	19	15	3	0	40
19	2	16	18	4	0	40
20	3	14	14	9	0	40
TOTAL	14	86	79	21	0	200

Pernyataan nomor 16: Obyektifitas dosen dalam penilaian hasil belajar (prestasi akademik mahasiswa). Sebanyak 2 orang (5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 22 orang (55%) menyatakan Baik (B), 13 orang (32,5%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan nomor 17: Cara dosen mengelola (mengarahkan/mengatur) proses pembelajaran di kelas. Sebanyak 4 orang (10%) menyatakan Baik Sekali (BS), 15 orang (37,5%) menyatakan Baik (B), 19 orang (47,5%) menyatakan Cukup (C), dan 2 orang (5%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan nomor 18: Penampilan dan tingkah laku dosen. Sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 19 orang (47,5%) menyatakan Baik (B), 15 orang (37,5%) menyatakan Cukup (C), dan 3 orang (7,5%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan nomor 19: Kualitas (meliputi relevansi dan kemutakhiran) bahan ajar perkuliahan, termasuk referensi yang dipakai. Sebanyak 2 orang (5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 16 orang (40%) menyatakan Baik (B), 18 orang (45%) menyatakan Cukup (C), dan 4 orang (10%) menyatakan Kurang (K).

Pernyataan nomor 20: Keterbukaan dan kejujuran dosen terhadap mahasiswa dalam segala hal dalam

proses belajar-mengajar. Sebanyak 3 orang (7,5%) menyatakan Baik Sekali (BS), 14 orang (35%) menyatakan Baik (B), 14 orang (35%) menyatakan Cukup (C), dan 9 orang

(22,5%) menyatakan Kurang (K). Hasil penskoran pernyataan-pernyataan faktor IV adalah:

**Tabel 16**  
**Skor Faktor IV**

Pernyataan	Skor Total	Skor Minimum	Skor Maksimum
X16	143	40	200
X17	141	40	200
X18	142	40	200
X19	136	40	200
X20	131	40	200
TOTAL	693	200	1000

Skor total yang diperoleh mencapai angka 693 sedangkan skor maksimumnya adalah 1000. Skor rata-ratanya sebesar 3,465 (693:200). Skor ini cukup tinggi, akan tetapi angka skor total yang diperoleh masih mendekati nilai tengahnya. Hal ini disebabkan terutama oleh pernyataan nomor 20 dimana terdapat 9 orang (22,5%) menyatakan Kurang (K) pada pernyataan mengenai keterbukaan dan kejujuran dosen terhadap mahasiswa (dalam segala hal dalam proses belajar-mengajar). Hasil ini menyebabkan skor yang

diperoleh pada pernyataan nomor 20 tersebut tidak terlalu tinggi, yang tentu saja juga mempengaruhi perolehan skor secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan responden secara keseluruhan terhadap faktor IV berkisar pada baik dan cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *ethics*/tindakan etis dosen.

Selanjutnya akan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Analisis *Chi-Square* untuk pernyataan-pernyataan pada faktor IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Analisis *Chi-Square* Faktor IV**

Jawaban Responden	Observed	Expected	Residual
BS	14	50	-36
B	86	50	36
C	79	50	29
K	21	50	-29
TOTAL	200		

Distribusi jawaban Baik Sekali, Baik, dan Cukup mencapai angka 179 dari total 200 atau sebesar (89,5%). Apakah angka tersebut cukup memadai untuk menyatakan bahwa memang ada perbedaan proporsi jawaban responden. Berikut hasil analisis *Chi-Square* faktor IV:

$$Df = 4 - 1$$

$$= 3$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X2_{tabel} = 7,814$$

$$X2_{hitung} = 85,480$$

Perhitungan statistik menghasilkan  $X2$  sebesar 85,480. Angka ini lebih besar dari nilai  $X2$  tabel = 7,814. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden memang tidak terdistribusi secara merata, sehingga

hasil perhitungan statistik memberikan dukungan pada kesimpulan sebelumnya bahwa responden cenderung memberikan jawaban baik atas pernyataan-pernyataan pada faktor IV, atau dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap *ethics*/tindakan etis dosen.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Simpulan**

1. H1 yang menyatakan pajak reklame berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah terbukti. Hal ini berarti semakin tinggi penerimaan pada pajak reklame maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. H2 yang menyatakan pajak parkir berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah terbukti. Hal ini berarti semakin tinggi penerimaan pada pajak parkir maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. H3 yang menyatakan PBB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan pada PBB maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
4. H4 yang menyatakan pajak reklame, pajak parkir, dan PBB secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah terbukti.

### **Keterbatasan**

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 67,1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Annonymous., 2018., Kota Surakarta., <https://id.wikipedia.org/wiki>.
- Annonymous., 2018., Pajak Reklame., <httpbpbpkad.surakarta.go.index.php>.,
- Annonymous., 2016., PENGARUH PAJAK PARKIR DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH TASEK MALAYA., <https://anzdoc.com/pengaruh-pajak-parkir-dan-retribusi-parkir-terhadap-pendapat.html>.,
- Annonymous., 2015., PENGARUH PENERIMAAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TANGERANG, <http://kuramaunpam.blogspot.com/2016/02/pengaruh-penerimaan-pajak-reklame-72.html>.,
- Asma Mufidah., 2017., ANALISIS PENGARUH PAJAK PARKIR, PAJAK RESTORAN DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MALANG., e – Jurnal Riset Manajemen., Vol 6 Nomor 2., Agustus 2017.
- A Tendri Esse Irham, Samsul Bachri, dan M. Halim., 2011., PENGARUH PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA PALOPO., Jurnal Equilibrium., Vol 1 Nomor 1., April 2011.
- Cherrya Dhia Wenny., 2012., ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI SUMATERA SELATAN., Jurnal Ilmiah STIE MDP., Vol. 2 Nomor 1., September 2012.
- Isti Dwi Utami., dan Dewi Kusuma Wardani., 2014., PENGARUH PAJAK REKLAME DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL., Jurnal Akuntansi dan perpajakan., Vol. 1 Nomor 1., Juni 2014.,
- Mardiasmo., 2013., PERPAJAKAN., ANDI., Edisi Revisi., Yogyakarta.
- Nilu Yulianawati., 2011., FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK., Jurnal Keuangan dan Perbankan., Vol.3 Nomor 1., November 2011.
- Noviansyah Rizal., 2014., SISTEM DAN PROSEDUR PEMBAYARAN RETRIBUSI PERIZINAN USAHA., Jurnal WIGA., Vol. 4 No. 1, Maret 2014.
- Randy J.R.Walakandou., 2013., ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO., Jurnal EMBA., Vol.1 Nomor 3., Juni 2013.
- Rio Rahmat Yursan dan Dian Lestari Siregar., 2017., PENGARUH BPHTB DAN PBB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU., Jurnal AKRAB JUARA., Vol 2 No. 3., Juni 2017.
- Rizka Aprilia Khairunnisa., (2013)., PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK RESTORAN, PAJAK RAKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP EFEKTIFITAS PENERIMAAN PAJAK DAERAH., Jurnal Akuntansi., [kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/download/2027/2006](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/download/2027/2006).
- Romana Herawati Tri Widyaningrum., 2013., ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK REKLAME DI KOTA SURAKARTA., Skripsi S1., Universitas Kristen Surakarta., Tidak diterbitkan., Surakarta.
- Rosalina Anggraeni Puspitasari., 2016., PERAN PEMUNGUTAN PAJAK PARKIR DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MALANG., Jurnal Perpajakan (JEJAK)., Vol. 8 Nomor 1., April 2016.
- Siti Kurnia Rahayu., 2017., PERPAJAKAN KONSEP DAN ASPEK., Rekayasa Sains., Edisi 1., Bandung.
- Siti Resmi., 2016., Perpajakan Teori dan Kasus., Salemba Empat., Edisi 9., Yogyakarta.

Siti Resmi., 2017., Perpajakan Teori dan Kasus., Salemba Empat., Edisi 10., Yogyakarta.

Syska Lady Sulistyowatie, 2017., PENGARUH PBB DAN BPHTB TERHADAP PAJAK DAERAH KABUPATEN KLATEN, Jurnal Rak Vol.13 Nomor 2 Agustus 2017.

Sugiyono dan Agus Susanto., 2015., Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian., Alfabeta., Bandung.

### **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

*This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license*

*(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)*